

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imunisasi berasal dari kata “Imun” yang berarti kebal atau resisten. Anak diimunisasikan berarti memberi kekebalan terhadap suatu penyakit tertentu (Notoatmojo.S, 2011), Imunisasi dasar adalah pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit yang sedang mewabah atau berbahaya bagi seseorang. (Sunarti.2012).

Dampak jika tidak mendapatkan imunisasi dasar adalah timbulnya angka kesakitan dan kematian akibat terserang tuberkulosis, poliomyelitis yang dapat mengakibatkan terjadinya kelumpuhan, campak, hepatitis b, difteri pertusis yang menyerang terutama daerah saluran pernafasan bagian atas dan tetanus neonatorum. Di kutip dari penelitian (Yundri 2017). Manfaat imunisasi bagi anak, keluarga dan negara adalah sebagai berikut : manfaat untuk anak adalah untuk mencegah penderitaan yang disebabkan oleh penyakit dan kemungkinan cacat atau kematian, manfaat untuk keluarga adalah untuk menghilangkan kecemasan dan biaya pengobatan apabila anak sakit. Mendorong keluarga kecil apabila orang tua yakin menjalani masa kanak-kanak dengan aman, manfaat untuk negara adalah untuk memperbaiki tingkat kesehatan, menciptakan bangsa yang kuat dan berakal untuk melanjutkan pembangunan negara dan memperbaiki citra bangsa Indonesia di antara segenap bangsa di dunia. Menurut Rizema, P. (2012) dalam Robin Dompas (2014).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2018 ada sekitar 20 juta anak di dunia yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap, bahkan ada yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali. Padahal untuk mendapatkan kekebalan komunitas (herd Immunity) dibutuhkan cakupan imunisasi yang tinggi (paling sedikit 95%) dan merata.

Angka kematian bayi di Timor leste mencapai 11 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2016. Ini berarti di timor leste, Merujuk pada penyebab kematian bayi

terbanyak disebabkan oleh masalah neonatal seperti berat bayi lahir rendah (BBLR), asfiksia, diare, dan pneumonia, serta beberapa penyakit infeksi lainnya, dimana penyakit infeksi tersebut dapat dicegah dengan imunisasi. (Survey Demografiko no Saude, Timor Leste 2016)

Berdasarkan data register di Puskesmas formosa di dapatkan data selama januari samapi desember 2021 berjumlah 838 orang, dan ada juga sebagian yang keterlambatan imunisasi seperti Polio, HB0, Dpt, Campak adalah sebanyak 89 orang.

Pemerintah mencanangkan progam imunisan lengkap pada bayi usia 0 – 12 bulan ditarget harus mencapai 100% sedangkan keterlambatan dan ketidak lengkapan imunisasi pada bayi tahun 2021, 749 bayi jadi belum mencapai target

Fenomena yang terjadi disekitar tempat penelitian saya masih banyak bayi yang terlambat mendapat imunisasi dan tidak mendapatkan imunisasi karena orang tuanya lupa jadwal imunisasi, Buku KIA yang hilang, anaknya sakit, ada keluarga yang meninggal, takut pada efek samping imunisasi seperti demam ringa dan kemerahan pada tempat penyuntikan, Sehingga saya tertarik mengambil judul ini.

Imunisasi dasar lengkap dilakukan agar bayi dapat tetap tumbuh dan berkembang secara optimal dalam keadaan sehat. Tetapi jika imunisasi tidak dilakukan secara lengkap dapat menimbulkan dampak pada tumbuh kembang bag i bayi seperti sangat rentan terkena penyakit dan apabila bayi terkena penyakit maka bayi akan menyebabkan derita fisik, mental, kecacatan, serta menimbulkan kematian

Imunisasi dasar sangat penting diberikan pada bayi berusia 0 – 12 bulan untuk memberikan kekebalan dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) antara lain Tuberkolosis, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Hepatitis B dan Campak (Depkes, 2005). Sementara itu, berdasarkan indikasi pencegahan penyakit, hak anak Timor leste untuk mendapatkan imunisasi juga masih belum sepenuhnya optimal

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan hal yang sangat penting bagi makhluk hidup yaitu sebagai upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan melestarikan keturunan. Pertumbuhan dan perkembangan secara umum memiliki pengertian yang sama namun secara khusus keduanya berbeda (Yuniarti, 2015). Pada dasarnya, setiap anak akan melewati proses tumbuh kembang sesuai dengan tahapan usianya, akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhi di antaranya faktor genetik dan lingkungan sejak prenatal, perinatal, dan postnatal. Tumbuh kembang merupakan, suatu proses yang sifatnya kontinu yang dimulai sejak di dalam kandungan hingga dewasa (Adriana,2013).

Perkembangan tumbuh kembang bayi dapat optimal bila orang tua dan tenaga kesehatan dapat memberikan pemberian gizi yang baik termasuk ASI (Air Susu Ibu), dan meningkatkan sanitasi. Proses pertumbuhan dan perkembangan setiap individu pada dasarnya, yaitu untuk mencapai proses kematangan. Proses pertumbuhan dan perkembangan memiliki pola khas yang dapat terjadi mulai dari kepala hingga ke seluruh bagian tubuh atau juga mulai dari kemampuan yang sederhana hingga mencapai kemampuan yang lebih kompleks sampai mencapai kesempurnaan dari tahap pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan hal yang sangat penting bagi makhluk hidup yaitu sebagai upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan melestarikan keturunan.

Pada masa pertumbuhan dan perkembangan, bayi memerlukan imunisasi untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal. Imunisasi merupakan, suatu cara untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukan sesuatu ke dalam tubuh agar tubuh tahan terhadap penyakit yang sedang mewabah atau berbahaya bagi seseorang. Pada masa awal kehidupan, bayi sangat rentan terkena penyakit, untuk itu pemberian imunisasi dasar lengkap yang terdiri atas BCG, DPT (Diphtheri,Pertusis,Tetanus), Hepatitis B, Polio, Campak, dan Rubella sangat penting pada bayi berusia 0 – 12 bulan karena imunisasi dapat memberikan kekebalan pada bayi dengan cara memasukkan vaksin kedalam tubuh yang

bertujuan untuk membentuk zat anti untuk mencegah terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi diantaranya tubercolosis, difteri, pertusis, tetanus, polio, hepatitis B, dan campak. (Depkes,2010).

Adanya balita yang mendapatkan imunisasi dasar tetapi tidak lengkap dapat mengindikasikan adanya ketidakpatuhan orang tua terhadap jadwal imunisasi dasar bagi anaknya dan menjadikan anak tidak memiliki atau memiliki kekebalan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi tetapi tidak efektif. Sehingga akan beresiko menderita penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Wening, 2008).

Hingga kini imunisasi masih menjadi andalan dalam mengendalikan penyebaran berbagai penyakit infeksi khususnya yang banyak menjangkit 6 anakanak. Menurut para pakar imunisasi, sedikitnya 10 juta jiwa dapat diselamatkan imunisasi pada tahun 2006. Lebih dari 10 juta balita meninggal tiap tahun dan diperkirakan 2,5 juta meninggal akibat penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin (Kemenkes RI. 2014).

Maka dari tinggi nya angka permasalahan kematian balita dan tinggi angka bayi tidak vaksin di timor leste, penulis tertarik untuk membahas bagaimana Gambaran Pemberian Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Formosa Dili Timor Leste

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan sebuah masalah yaitu “Bagaimanakah gambaran pemberiain imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas formosa dili timor leste”?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran Jadwal – Jadwal pemberian imunisasi dasar di wilayah kerja puskesm Formosa .

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran Jadwal pemberian imunisasi Hepatitis B (HB-0) di Wilayah Kerja Puskesmas Formosa Dili Timor Leste
- b. Untuk mengetahui gambaran Jadwal pemberian imunisasi BCG, Polio di Wilayah Kerja Puskesmas Formosa Dili Timor Leste
- c. Untuk mengetahui Jadwal pemberian imunisasi DPT-HB-Hib, IPV di wilayah Kerja Puskesmas Formosa Dili Timor Leste
- d. Untuk mengetahui Jadwal pemberian imunisasi Campak Wilayah Kerja Puskesmas Formosa Dili Timor Leste

D. manfaat penelitian

1. Institusi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah informasi dan menjadi bahan referensi tentang manfaat gambaran pemberian imunisasi dasar

2. Instansi Terkait

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk meningkatkan upaya pelayanan kesehatan khususnya upaya promotif dan preventif dan sebagai bahan masukan yang digunakan oleh instansi terkait untuk dijadikan sebagai dasar Dalam pengambilan kebijakan yang tepat Dalam pelaksanaan program imunisasi dan juga kesadaran masyarakat khususnya pada ibu yang mempunyai bayi karena sangatlah pentingnya pemberian imunisasi dasar pada bayinya.

a. Bagi Profesi Bidan

Dengan melakukan penelitian ini dapat diharapkan hasil penelitian ini menjadi menjadi tolak ukur dalam meningkatkan pelayanan agar dapat memberikan pelayanan yang lebih bermutu atau berkualitas

berdasarkan dimensi kualitas pelayanan dan jasa khususnya dalam pelayanan Pemberian imunisasi dasar.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi, khususnya penelitian Yang berkaitan dengan pemberian imunisasi dasar